

## BAB IV

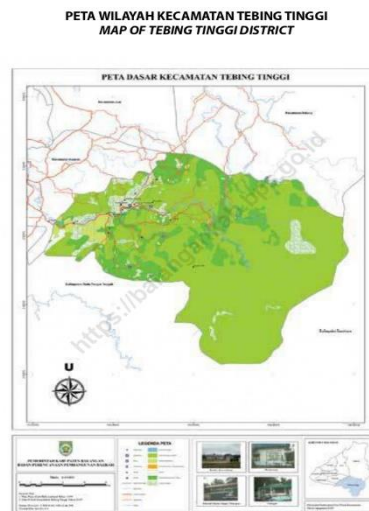
### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Geografis Kecamatan Tebing-Tinggi

Tempat penelitian ini berada di Kecamatan Tebing Tinggi. Hasil penelitian Data Kependudukan Kabupaten Balangan menunjukkan bahwa Kecamatan Tebing Tinggi terletak pada lingkup koordinat 02001'37" sampai dengan 02035'58" Lintang Selatan dan 114050'24" sampai dengan 115050'24" Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Tebing Tinggi seluas 257,25 km<sup>2</sup> atau 14 persen dari luas wilayah Balangan.

**Gambar 4.1 Peta Kecamatan Tebing Tinggi**

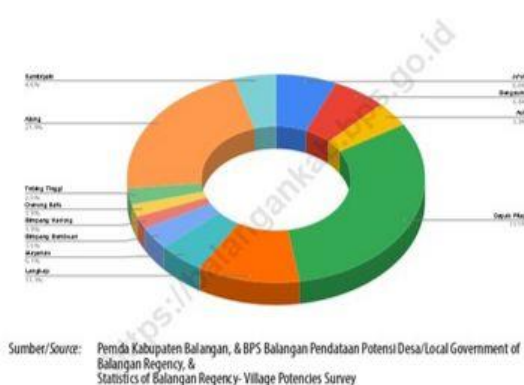


Sumber: <https://balangankab.bps.go.id/>

Kecamatan Tebing Tinggi terdiri dari 12 desa dengan wilayah terbesar yaitu Desa Dayak yang mencakup 31,12 persen dari luas keseluruhan Kecamatan Tebing Tinggi sedangkan Desa Simpang Nadong dan Desa Gunung batu memiliki luas wilayah terkecil sebesar 5,00 kilometer persegi atau hanya 1,94 persen dari wilayah Kecamatan Tebing Tinggi.

Dilihat dari jarak desa ke Ibukota Kabupaten, Desa Ju'uh merupakan desa terdekat dengan ibukota kabupaten yaitu berjarak 22,00 Km sedangkan desa terjauh dengan Ibukota yaitu Desa Ajung dengan jarak dengan Ibukota Kabupaten 39,00 Km.

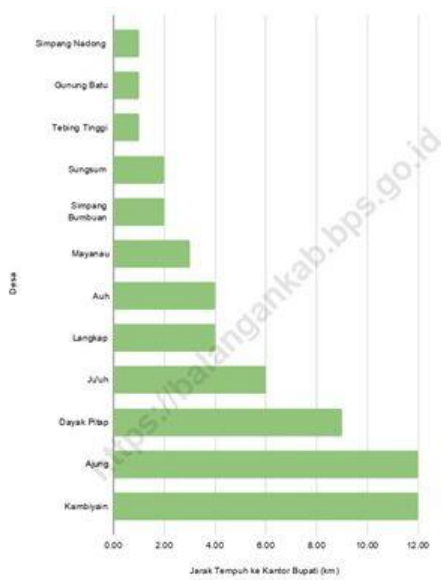
**Gambar 4.2 Luas Daerah menurut Desa/Kelurahan**



**Gambar** 1.1  
**Figures**

Luas Daerah menurut Desa/Kelurahan (%), 2021  
Total Area by Village/Kelurahan (%), 2021

**Gambar 4.3 Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan**



Sumber/Source: Pemda Kabupaten Balangan, & BPS Balangan Pendataan Potensi Desa/Local Government of Balangan Regency, & Statistics of Balangan Regency-Village Potencies Survey

**Gambar 1.2** Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi (km), 2021  
**Figures** Distance to the Subdistrict Capital by Village/Kelurahan in Tebing Tinggi Subdistrict (km), 2021

Sumber : <https://balangankab.bps.go.id/>

Jumlah penduduk Kecamatan Tebing Tinggi menurut Data Agregat Kependudukan Kabupaten Balangan Semester II Tahun 2023 yaitu sebesar 7.369 jiwa, yang terdiri atas 3.739 jiwa penduduk laki-laki dan 3.630 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin Kecamatan Tebing Tinggi pada tahun 2023 sebesar 103. Angka ini dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2023 mencapai 28,65 jiwa/km<sup>2</sup>. Angka kepadatan penduduk tertinggi terletak di

Desa Gunung Batu sebesar 124,6 jiwa/ km<sup>2</sup> dan kepadatan terendah di Desa Dayak Pitap sebesar 3,77 jiwa/km<sup>2</sup>.

Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu penduduk berusia 10-14 Tahun.

**Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**



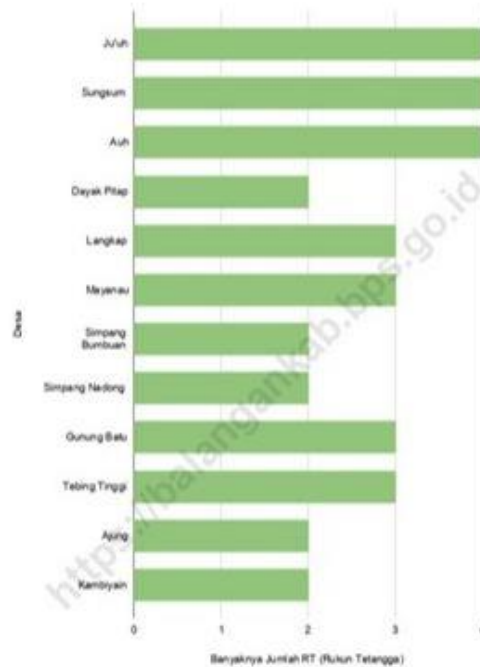
Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan/Population and Civil Registration Office of Balangan Regency

**Gambar 3.2** Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tebing Tinggi, 2023/**Figures** Population by Age Groups and Sex in Tebing Tinggi Subdistrict, 2023

Sumber : <https://balangankab.bps.go.id/>

Kecamatan Tebing Tinggi terdiri dari 12 Desa dengan Ibukota Kecamatan di Desa Tebing Tinggi. Terdapat 34 Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Tebing Tinggi. Desa/Kelurahan dengan RT terbanyak adalah Desa Ju'uh, Sungsum dan Auh dengan Total 4 RT. Di Kecamatan Tebing Tinggi tidak terdapat Rukun Warga (RW).

**Gambar 4.5 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Kecamatan Tebing Tinggi**



Catatan/Note: —  
 Sumber/Source: "BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021, Pemutakhiran Kerangka Geospasial dan Muatan Wilkerstat"

**Gambar** 2.1  
**Figures**

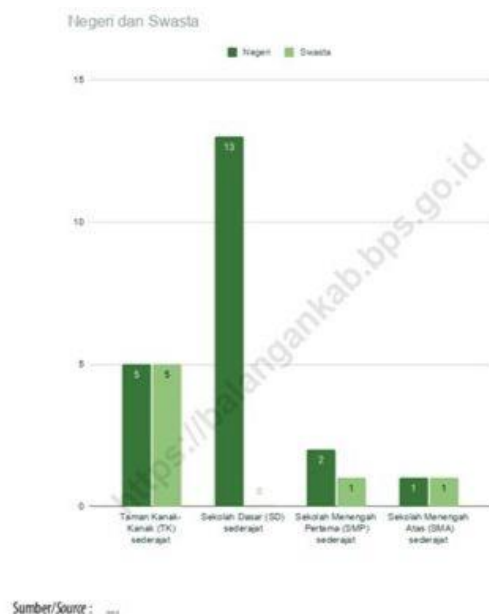
Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi, 2023/Number of Rukun Warga and Rukun Tetangga by Villages/Kelurahan in Tebing Tinggi Subdistrict, 2023

Sumber: <https://balangankab.bps.go.id/>

## 1. Pendidikan

Sektor pendidikan, jumlah sekolah di Kecamatan Tebing Tinggi pada tahun 2022/2023 dan 2023/2024 terdiri atas, 5 TK, 13 SD, 2 SMP, 1 MTS, 1 SMA, 1 MAN. Kecamatan Tebing Tinggi sendiri memiliki 1 puskesmas tanpa rawat inap.

**Gambar 4.6 Sekolah di Kecamatan Tebing Tinggi**



**Gambar 4.1** Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tebing Tinggi, dan 2023/2024/Number of Schools by Educational Level in Tebing Tinggi Subdistrict, 2023/2024

Sumber : <https://balangankab.bps.go.id/>

## 2. Sarana Ibadah dan Pemeluk Agama

Berdasarkan data statistik, jumlah tempat peribadatan (unit) tahun 2021 yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi terdiri dari 6 Mesjid dan 14 Mushola, 3 Gereja Protestan dan 2 pura.

**Tabel 4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Kecamatan Tebing Tinggi**

Desa/kelurahan	Mesjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Wihara
Ju'uh	1	1	-	-	-	-
Sungsum	1	3	-	-	-	-
Auh	1	2	-	-	-	-
Dayak Pitap	-	-	1	-	-	-
Langkap	-	-	-	-	1	-
Mayanau	1	1	2	-	-	-
Simpang Bumbuan	-	3	-	-	-	-
Simpang Nadong	-	2	-	-	-	-
Gunung Batu	1	-	-	-	-	-
Tebing Tinggi	1	1	-	-	-	-
kambiyain	-	-	-	-	-	-
Ajung	-	-	-	-	1	-
Tebing Tinggi	6	14	3	-	2	-

Sumber : <https://balangankab.bps.go.id/>

## **B. Sejarah Singkat Organisasi Mualaf Center Ainul Amin**

### **1. Latar Belakang Mualaf Center Ainul Amin**

Mualaf Center Ainul Amin Tebing Tinggi didirikan pada tahun 2022 sebagai sebuah lembaga yang menyediakan layanan pendidikan dan pelatihan Islam khusus untuk para Mualaf. Sejak didirikan, lembaga ini telah membantu ribuan orang dari berbagai latar belakang untuk memahami Islam dan memperkuat keyakinan mereka dalam agama tersebut.

Mualaf yang ada di organisasi ini kebanyakan berasal dari Agama Kristen dan Hindu yang menganut kepercayaan Kaharingan dan tertarik terhadap Agama Islam, dengan sebagian dari mereka beralasan masuk

Islam karena banyak keluarga mereka yang telah masuk Islam, kemudian karena faktor melihat teman-teman mereka melaksanakan salat yang katanya dengan salat maka kita akan merasakan ketenangan. Jadi, mereka masuk Islam karena murni kesadaran dari diri mereka sendiri tanpa ada keterpaksaan dari pihak mana pun.

## 2. Data Mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi

Kecamatan Tebing Tinggi rata-rata menganut Agama Islam dan sebagian kecil ada yang beragama Kristen, Hindu dan penganut kepercayaan Kaharingan. Data yang didapat dari Sekretaris Mualaf Center Ainul Amin Siti Jubaidah, S.Pd pada 17 Juli 2024 mengatakan bahwa jumlah Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi ada 100 orang yang tercatat.

**Tabel 4.2 Data Mualaf Kecamatan Tebing Tinggi**

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Mualaf
1.	Sungsum	6 orang
2.	Auh	9 orang
3.	Dayak Pitap/Iyam	17 orang
4.	Langkap	11 orang
5.	Mayanau	8 orang
6.	Simpang Bumbuan	3 orang
7.	Simpang Nadung	11 orang
8.	Gunung Batu	1 orang
9.	Tebing Tinggi	2 orang
10.	Ajung	11 orang
11.	Kambiyain	21 orang

Sumber: Wawancara dengan salah satu pengurus Organisasi Mualaf Center Ainul Amin



### **3. Visi dan Misi Organisasi Mualaf Center Ainul Amin**

#### **a. Visi Mualaf Center Ainul Amin**

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan Islam yang terdepan dalam membantu para Mualaf (orang yang memeluk agama Islam) untuk memahami, mengamalkan, dan memperkuat keyakinan dalam Islam.

#### **b. Misi Mualaf Center Ainul Amin**

- 1) Memberikan pendidikan dan pelatihan Islam yang berkualitas tinggi untuk para Mualaf.
- 2) Membantu para Mualaf dalam memahami ajaran Islam secara utuh dan komprehensif.
- 3) Menumbuhkan sikap yang positif dan inklusif terhadap para Mualaf di masyarakat.
- 4) Menjalinkan kerja sama dengan lembaga dan organisasi Islam lainnya untuk meningkatkan pelayanan bagi para Mualaf.
- 5) Membangun jaringan dan komunitas yang kuat di antara para Mualaf untuk saling mendukung dan memperkuat keyakinan Islam.

### **4. Layanan Mualaf Center Ainul Amin**

Mualaf Center Ainul Amin melayani para Mualaf dalam 3 hal di antaranya:

- a. Memfasilitasi para Mualaf untuk mengucapkan Dua Kalimat Syahadat.

- b. Memfasilitasi para Mualaf untuk belajar Agama.
- c. Melaksanakan Fardu Kifayah untuk para Mualaf.

## 5. Susunan Pengurus Mualaf Center Ainul Amin

**Tabel 4.3 Data Kepengurusan Mualaf Center Ainul Amin**

No.	Nama	Jabatan
1.	Umarukandi	Ketua
2.	Siti Jubaidah, S. Pd	Sekretaris 1
3.	Raudah, S. AP	Sekretaris 2
4.	Ibrahim	Bendahara
5.	Juni	Humas
6.	Ahmad Nor, S. H	Seksi Bidang Hukum/Advokasi Mualaf
7.	M. Yuni	Perlengkapan
8.	Saderi	Perlengkapan
9.	Murhani Kandar	Perlengkapan
10.	Kipli	Seksi Konsumsi

Sumber : SK kepengurusan Organisasi Mualaf

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh akan dijadikan sebagai suatu pembahasan dengan penjelasan-penjelasan secara deskriptif yakni dengan menyajikan data yang terkumpul ke dalam bentuk penjabaran melalui uraian kata yang kemudian menjadi kalimat sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Lalu data tersebut disajikan secara kualitatif untuk menggambarkan, menjelaskan dan menerangkan hasil data temuan tanpa proses manipulasi, kemudian peneliti akan mengemukakan kembali data yang telah disajikan secara kualitatif dengan sudut pandang berdasarkan pengetahuan peneliti yang kemudian akan diambil keputusan akhir atau berupa kesimpulan. Dalam

penelitian ini dapat dikemukakan data “Bentuk Pembinaan Keagamaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan” dan “ Kendala Dalam Pembinaan Keagamaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan”. Penyajian data yang lebih jelasnya dapat di lihat dari uraian berikut:

### **1. Bentuk Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan**

Pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan ini berfokus pada pendekatan langsung kepada masyarakat mualaf dalam menyampaikan pesan dakwah, dengan membentuk Mualaf Center Ainul Amin yang meliputi 3 poin yakni:

- a. Mualaf Center Ainul Amin siap mewadahi untuk orang-orang yang ingin masuk Islam, baik itu membantu membacakan 2 kalimat Syahadat maupun mengganti status KTP.
- b. Mualaf Center Ainul Amin siap mengirim ustaz atau da'i ke daerah terpencil yang ada di Pegunungan Meratus bagi mualaf yang ingin belajar dan mendalami Agama Islam,
- c. Mualaf Center Ainul Amin siap mengurus jenazah kalau ada yang meninggal.

Amrullah, S. Pd Selaku Ketua Yayasan Mualaf Center Ainul

Amin menjelaskan dalam wawancara pada 21 Juli 2024:

*“Organisasi Mualaf Center Ainul Amin untuk sementara ini membina para mualaf yang ada di Desa Dayak Pitap dan Desa Kambiyain, ada yang berfokus untuk membina di Desa Dayak Pitap (Iyam) dan di Desa Kambiyain. Yang Da'i lajari yaitu berupa ceramah agama, mengaji dan praktik berwudu serta salat”.*<sup>1</sup>(B 2-6)

(Untuk sementara, Organisasi Mualaf Center Ainul Amin ini membina para Mualaf di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain. Kegiatan yang diberikan berupa ceramah agama, pengajaran mengaji, dan berwudu serta salat).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengurus Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan yang juga dilengkapi dengan adanya observasi maka ditemukanlah data yang bahwasanya bentuk Pembinaan Keagamaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin ini terdapat 3 Bentuk Pembinaan Keagamaan yaitu: Bentuk Pembinaan berupa Ceramah, Bentuk Pembinaan Belajar Mengaji atau Membaca Al-Qur'an, dan Bentuk Pembinaan Praktik seperti berwudu serta salat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menemukan bahwa para mualaf yang berada dalam Organisasi Mualaf Center Ainul Amin khususnya di Desa Dayak Pitap dan Desa Kambiyain memperoleh Pembinaan Keagamaan secara Individu maupun Kelompok. Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan ini berupa Pembinaan melalui Ceramah Agama, Pembinaan mengaji atau membaca Al-Qur'an, dan Pembinaan Praktik seperti berwudu serta

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Amrullah, S Pd, Ketua Yayasan Ainul Amin, 21 Juli 2024

salat. Untuk mengetahui lebih detail mengenai pelaksanaan Pembinaan Keagamaan yang didapat oleh para mualaf ini, maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1) Pembinaan Berbentuk Ceramah Agama di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain

Bentuk pembinaan yang dilaksanakan berupa ceramah agama, di Desa Dayak Pitap di adakan setiap hari Jumat dari jam 13.00 WITA sampai 16.30 WITA dengan jumlah kurang lebih 10 orang, sedangkan di Desa Kambiyain dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa malam dan di hari Jumat Siang, di hari Selasa malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 23.00 WITA sedangkan di hari Jumat siang dimulai pada jam 15.00 WITA sampai dengan 17.00 WITA. Materi yang mereka bahas tentang fiqih ibadah, tauhid keyakinan hati hubungan dengan Allah. Yang bersumber dari kitab Sabilal Muhtadin, karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Ustaz Ibrahim selaku da'i yang membina di Desa Dayak Pitap pada wawancara 1 Agustus 2024 menjelaskan bahwa:

*“Dalam pembinaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin ini, mun kami yang di Desa Dayak Pitap turunnya seminggu sekali setiap hari Jumat habis jumat, jadi kami di sana ceramah agama dulu sedikit tentang akhlak, bacaan-bacaan salat lawan memadahi yang mana boleh dilakukan dan yang mana kada boleh dilakukan dalam agama Islam hukum-hukum Islam, hukum-hukum ibadah”.<sup>2</sup> (B 2-7)*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibrahim, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 1 Agustus 2024

(Organisasi Mualaf Center Ainul Amin yang di Desa Dayak Pitap ini melakukan kegiatan pembinaan ceramah agama setiap 1 minggu sekali setelah salat Jumat. Adapun materi yang diberikan oleh Da'i merupakan materi mengenai akhlak, materi fikih yang membahas tentang hukum Islam mengenai praktik ibadah berdasarkan syariat Islam).

Ustaz Juni selaku da'i yang membina di Desa Kambiyain pada wawancara 13 Agustus 2024 menjelaskan bahwa:

*“Dalam pembinaan ini kami turunnya setiap 2 kali seminggu, kenapa jadi 2 kali seminggu karna buhanya ini yang menyuruh handak malam jua belajaran, jadi kami hakun ai malam kasinian mun buhannya ini yang meminta. Lawan jua kami bila datang kada langsung belajaran berpandiran dulu setumat sambil nunggu orangnya datangan. Jadi kami bila sudah tekumpulan orangnya mulai dah ceramah agama pang dulu tentang Aqidah, yang mana boleh dilakukan dalam Islam dan yang mana kada boleh, tentang Fikih. Bila sudah tuntung ceramah agama kami tanya jawab hen apa yang mengganjal dalam hati atau yang mana kada paham”.*<sup>3</sup>  
(B 3-11)

(Dalam pembinaan ini, kami turunnya setiap 2 kali dalam seminggu, kenapa 2 kali dalam seminggu? Karena dari mualafnya yang meminta agar belajar malam juga, jadi kami sesuaikan jadwal di malam hari. Saat kami datang, biasanya tidak langsung belajar, tetapi ngobrol dulu sebentar sambil menunggu orangnya datang. Setelah semuanya datang barulah kami memulai ceramah agama, terutama tentang Aqidah, menjelaskan apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam Islam, serta mengenai Fiqih. Setelah ceramah selesai, kami mengadakan sesi tanya jawab, sehingga mereka bisa menanyakan hal-hal yang mungkin masih belum mereka pahami atau yang masih mengganjal di hati).

Pembinaan yang dilakukan di Desa Dayak Pitap oleh Ustaz Ibrahim dilakukan dengan cara *door to door* atau datang ke rumah masing-masing mualaf yang terdapat kurang lebih satu keluarga terdiri dari anak-anak dan orang tua. Hal ini dilakukan atas

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Juni, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 13 Agustus 2024

permintaan mualaf itu sendiri, mereka merasa lebih nyaman dan lebih dapat memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh da'i.

Sedangkan pembinaan ceramah agama yang dilakukan di Desa Kambiyain dengan cara berkelompok yang mana rumah salah satu mualaf menjadi titik kumpul mereka untuk belajar, terdapat kurang lebih 8 orang yang meliputi anak-anak dan orang tua. da'i yang membina di Desa Kambiyain ada 3 orang yaitu Ustaz Juni, Ustaz Hermansyah dan Ustaz Supardi.

2) Pembinaan Belajar Membaca Al-Qur'an di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain

Upaya pembinaan keagamaan Belajar Mengaji Membaca Al-Qur'an Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan yaitu mengaji yang mulai dari belajar membaca Iqra sampai bisa membaca Al-Qur'an. Dari seluruh mualaf, satu orang sudah mencapai tahap membaca Al-Qur'an, sementara yang lainnya masih berada pada tahap pembelajaran Iqra.

Pembelajaran mengaji di Desa Dayak Pitap di laksanakan oleh Ustaz Ibrahim dan Ustaz Murhani Kandar. Sedangkan di Desa Kambiyain dalam belajar mengaji dilaksanakan oleh Ustaz Juni, Ustaz Hermansyah dan Ustaz Supardi, yang merupakan anggota

atau da'i di Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

Pelaksanaan pembinaan Belajar membaca Al-Qur'an di Desa Dayak Pitap rutin dilaksanakan setiap 1 minggu sekali di hari Jumat pada jam 13.00 WITA sampai 16.30 WITA dengan jumlah mualaf kurang lebih 10 orang. Sedangkan di Desa kambiyain dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa malam dan di hari Jumat siang, di hari Selasa malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 23.00 WITA sedangkan di hari Jumat siang dimulai pada jam 15.00 WITA sampai dengan 17.00 WITA.

Pembelajaran Iqra yang menjadi fokus utama oleh para da'i pada pengenalan huruf hijaiyah terlebih dahulu, cara mengucapkan huruf hijaiya. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an di mulai dengan tajwidnya, kefasihan bacaan, serta penempatan panjang pendek bacaan seperti mad dan idgham.

Ustaz Ibrahim selaku da'i yang membina di Desa Dayak Pitap pada wawancara 1 Agustus 2024 menjelaskan bahwa:

*“Awal-awal kami masuk kesana tu ngarannya mualaf ini hanyar masuk agama Islam buhanya tu minim ilmu pengetahuanya, huruf-huruf hijaiyah kada bisaan balum, tajwidnya kada kana. Tapi minim tu kada papa kada, alhamdulillah setelah kami masuk kesana buhanya sudah bisa mengaji, dalam setahun ini ada yang sampai Al-Qur'an sudah”.*<sup>4</sup>  
(B 9-15)

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibrahim, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 1 Agustus 2024



(Pertama kali Organisasi Muallaf Center Ainul Amin masuk ke desa Dayak Pitap itu sangat minim dengan ilmu agama Islam, masih belum bisa huruf-huruf hijaiyah dan belum kena tajwidnya. Setelah setahun alhamdulillah sudah ada yang sampai Al-Qur'an mengajinya).

Bentuk pembinaan Belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an di Desa Dayak Pitap sama seperti bentuk pembinaan ceramah agama dengan datang ke rumah masing-masing muallaf oleh Ustaz Ibrahim dan Ustaz Murhani Kandar. setiap datang ke rumah masing-masing muallaf berjumlah kurang lebih terdapat 1 keluarga yang berisi anak-anak dan orang tua. Ustaz Ibrahim khusus untuk mengajar orang tua sedangkan Ustaz Murhani Kandar khusus anak-anak.

Ustaz Juni selaku da'i yang membina di Desa Kambiyain pada wawancara tanggal 13 Agustus 2024 mengatakan bahwa:

*“Bukan Muallaf ini lah ngaran inya hanyar haja belajar mengaji ya pasti kada kana belum tajwidnya, panjang pendeknya, ada yang hanyar ja masuk Islam ada yang lawas sudah. Tapi alhamdulillah hen buhanya ini hakun haja bekumpulan belajarnya semangat haja tu belajarnya”.*<sup>5</sup> (B 14-18)

(Para muallaf ini namanya baru saja belajar mengaji, jadi wajar kalau tajwidnya, panjang pendek bacaanya belum terlalu tepat. Ada baru saja masuk Islam, ada juga yang sudah agak lama. Tapi alhamdulillah mereka semua tetap semangat berkumpul dan belajar bersama-sama).

Data tersebut di perkuat oleh pernyataan Ustaz Hermansyah beliau mengatakan:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Juni, da'i Organisasi Muallaf Center Ainul Amin, 13 Agustus 2024

*“Awal kami masuk kesini ini belajarnya kada di rumah sini, belajarnya di rumah Mulai, disitu tu kadada be listrik, tapi dengan seiring berjalanya waktu ada salah satu dari buhanya ini menawari belajaran di rumahnya yang ada listriknya. Dan alhamdulillahnya pembakal disini ini menerima ja malah buhan aparatnya menyuruh baulah itu supaya nyaman belajarnya. Mudahan ai terleksana hen kahandak buhan aparat sini jadikan artinya tu buhanya membimbing saja ke buhan mualaf ini, walaupun aparatnya beda agama lawan kita”.*<sup>6</sup> (B 19-25)

(Awal-awal kami mulai belajar di sini, kami belajarnya di rumah salah satu mualaf yang bernama Mulai yang mana rumah itu tanpa Listrik. Tapi seiring berjalanya waktu, ada salah satu dari mereka yang menawarkan rumahnya yang memiliki listrik untuk jadi tempat belajar. Alhamdulillah, Kepala Desa di sini menerima dengan baik, bahkan Aparat Desa ikut membantu dengan mengurus ini dan itu agar kegiatan belajar lebih nyaman. Semoga harapan Aparat di sini bisa terlaksana, meskipun Aparat tersebut memiliki agama yang berbeda).

Bentuk Pembinaan Belajar Mengaji Membaca Al-Qur’an di Desa Kambiyain sama seperti bentuk pembinaan ceramah agama dengan cara berkelompok atau rumah mualaf menjadi salah satu tempat belajar. Terdapat kurang lebih 8 orang yang berisi anak-anak dan orang tua. Da’i yang membina belajar mengaji terdapat 3 orang yaitu Ustaz Juni, Ustaz Hermansyah dan Ustaz Supardi.

Pembelajaran makharijul huruf di Desa Dayak Pitap dan Desa Kambiyain melalui media buku makharijul huruf yang banyak tersedia di toko buku pada umumnya, buku Iqra secara khususnya karangan Kiai As’ad Human. Da’i yang membina di Desa Dayak Pitap dan di desa Kambiyain setiap minggunya membawakan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Hermansyah, da’i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 13 Agustus 2024

konsumsi buat para mualaf agar para mualaf semangat untuk belajar ibadah.

### 3) Bentuk Pembinaan Praktik di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain

Pelaksanaan praktik wudu dan salat di Desa Dayak Pitap di laksanakan 1 minggu sekali setiap hari Jumat pada jam 13.00 WITA sampai dengan 16.00 WITA, dengan cara datang ke rumah masing-masing mualaf yang jumlah 1 keluarga terdiri dari 3 atau 4 orang. Yang mana pembinaan ini dibina oleh Ustaz Ibrahim dan Ustaz Murhani Kandar.

Sedangkan di Desa Kambiyain di terapkan 2 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa malam dan di hari Jumat siang, di hari Selasa malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 23.00 WITA sedangkan di hari Jumat siang di mulai pada jam 15.00 WITA sampai dengan 17.00 WITA. Di tempat salah satu mualaf yaitu rumah Ibu Kuranang, dengan jumlah mualaf sekitar 8 hingga 10 orang. Yang mana pembinaan ini di bina oleh Ustaz Juni, Ustaz Hermansyah dan Ustaz Supardi.

Namun suatu saat bisa terjadinya sistem better antar 5 ustaz tersebut. Dalam pembinaan praktik ini dimulai dengan praktik berwudu lalu di lanjutkan dengan praktik salat berjamaah.

Hasil wawancara dengan Ustaz Ibrahim selaku da'i di Desa Dayak Pitap pada 1 Agustus 2024 mengatakan bahwa:

*“Dahulunya telah kami awal-awal masuk kesana tu be wudhu ja kada bisa buhanya, jadi jer parno yang be Islam disitu kaya apa paman ai kami handak umpat ke dalam, handak umpat orang ke mesjid, handak umpat orang puasa kada tahu caranya kada tahu bacaanya. Alhamdulillah dengan kita lajari bisa sudah umpat orang ke mesjid tiap minggunya kada lagi supan kada lagi canggung, bahkan adzan sudah bisa inya”.*<sup>7</sup> (B 16-26)

(Dari awal masuk Organisasi Mualaf Center Ainul Amin para mualaf disana tidak bisa tata cara berwudu seperti apa dan doa-doa lainnya. Jadi ada seorang mualaf yang bernama Parno berbicara dengan Ustaz Ibrahim kami tidak bisa bacaan-bacaan salat, karna itulah kami tidak ikut salat berjamaah karna kami malu dan canggung kepada orang Islam. Alhamdulillah dengan mereka mengajar para mualaf sudah mau salat ke mesjid dan tidak canggung lagi).

Data di atas selaras dengan apa yang telah dikatakan ibu Arbiah seorang mualaf yang berada di Desa Dayak Pitap, beliau berkata bahwa:

*“Kami sangat terbantu dengan adanya Organisasi Mualaf Center Ainul Amin ini, karna dengan adanya mereka kami bisa tahu tentang tajwid, bacaan salat lawan doa-doa. Lawan jua semalam tu di awal-awal hakun ai buhanya ni bekumpulan disatu rumah ja, tapi ngini kada hakun lagi karna bahirian, tapi mudahan ai kaina imbah balai tu kami kawa tekumpulan pulang”.*<sup>8</sup> (B 1-8)

(Kami sangat terbantu dengan adanya Organisasi Mualaf Center Ainul Amin ini, karena dengan adanya mereka kami bisa sudah mengaji, makharijul hurufnya bisa, doa-doa dan yang lainnya tentang agama Islam. Di awal-awal Organisasi Mualaf Center Ainul Amin ini masuk para mualaf akur saja tapi entah kenapa lama kelamaan tidak akur lagi, tapi mudah-mudahan dengan Balai itu sudah jadi kita bisa berkumpul lagi).

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibrahim, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 1 Agustus 2024

<sup>8</sup> Wawancara dengan Arbiah, Mualaf di Desa Dayak Pitap, 30 Agustus 2024

Wawancara Ustaz Juni selaku da'i di Desa Kambiyain pada tanggal 13 Agustus 2024 mengatakan bahwa:

*“Kalo materi tauhidnya kami curikan di tata cara ibadah itu akidahnya. Artinya dalam mengerjakan sembahyang itu niatkan dalam hati supaya bujur-bujur mantap keyakinannya, kita kada kawa belajar langsung sat set sat set, jadi harus begamatan karna, belajar tata cara sembahyang itu kada kawa kaya model fatimah langsung sebijian kada kwa. Jadi harus tunggal 2 barisan, kina minggu kina sambung pulang”.*<sup>9</sup> (B 26-31)

(Materi tentang Tauhid yang kami ajarkan dalam tata cara Ibadah, maka itu terkait dengan akidahnya. Artinya, saat mengerjakan salat, niatkan dalam hati agar benar-benar mantap keyakinannya. Kita tidak bisa belajar langsung dengan cepat-cepat, jadi harus pelan-pelan, karena mempelajari tata cara salat itu tidak bisa seperti mempelajari Al-Fatihah langsung selesai dalam satu kali belajar, jadi harus bertahap satu atau dua kali baris pertemuan, nanti minggu depan kita lanjut lagi).

Pembinaan Praktik di Desa Dayak Pitap ini di laksanakan rumah masing-masing mualaf. Dalam pembinaan praktik ini dilakukan dengan berwudu yang di pimpin oleh Ustaz Murhani Kandar dan salat ashar berjamaah yang di imani oleh Ustaz Ibrahim.

Pembinaan praktik di Desa Kambiyain ini di laksanakan dengan cara berkelompok atau rumah salah satu mualaf menjadi titik kumpul untuk belajar. Dalam pembinaan praktik ini dimulai dengan praktik wudu yang dipimpin oleh Ustaz Hermansyah dan salat berjamaah yang di imami oleh Ustaz Juni terkadang bisa juga bergantian.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Juni, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 13 Agustus 2024

Hasil penelitian tentang bentuk pembinaan keagamaan di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan keagamaan para mualaf mendapat pembinaan dalam bentuk pembinaan ceramah agama, pembinaan mengaji Iqra atau Al-Qur'an dan praktik berwudhu serta salat.

Kegiatan pembinaan mualaf yang di lakukan di Desa Dayak Pitap 1 kali dalam seminggu setiap hari Jumat siang dari jam 13.00 WITA sampai 16.30 WITA, dengan Da'i di Desa Dayak Pitap Ustaz Ibrahim dan Ustaz Murhani kandar yakni menggunakan metode rumah ke rumah masing-masing mualaf atau metode *Personal Approach*. Sedangkan di Desa Kambiyain dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa malam dan di hari Jumat siang, di hari Selasa malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 23.00 WITA sedangkan di hari Jumat siang dimulai pada jam 15.00 WITA sampai dengan 17.00 WITA, dengan da'i di desa Kambiyan Ustaz Juni, Ustaz Hermansyah dan Ustaz Supardi, dengan menggunakan metode kelompok.

## **2. Kendala dalam Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan**

Untuk mengetahui Kendala dalam Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Dari penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan, maka

didapat temuan-temuan berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian.

a. Kesibukan Mereka Dalam Mencari Nafkah

Sebagai mualaf yang sedang menyesuaikan diri dengan kehidupan baru Islam, mereka sering dihadapkan pada tantangan berat dalam mengatur waktu antara mencari nafkah dan mempelajari ajaran agama Islam. Begitu pun dengan mualaf yang ada di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain Banyak mualaf yang harus bekerja sepanjang hari, bahkan hingga larut malam, menjalani pekerjaan yang sering kali menuntut tenaga fisik dan pikiran. Para da'i yang sering memberikan pembinaan keagamaan kepada mualaf kerap mengeluhkan kesulitan dalam mengumpulkan mereka untuk mengikuti program pembinaan.

Hal ini disebabkan sebagian besar mualaf bekerja sebagai penyadap karet atau petani dan berkebun. Akibatnya, waktu untuk belajar agama atau mengikuti pembinaan keagamaan menjadi sangat terbatas dan hanya sebagian saja yang datang. Namun, di tengah tekanan tersebut, sebagian besar mualaf tetap memiliki semangat untuk mendalami Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ibrahim selaku da'i di Desa Dayak, Pitap pada 1 Agustus 2024 mengatakan bahwa:

*“Ekonomi buhanya ini yang sulit, buhanya ini kerancangan kehutanan. Jadi bila kami melakukan pembinaan yang ada ai orangnya”.*<sup>10</sup> (B 27-31)

(Ekonomi mereka yang sulit, mereka ini sering pergi ke kebun. Sehingga ketika kami ingin melakukan pembinaan, orang-orang yang berhadir saja).

Data di atas selaras dengan apa yang di katakan oleh Ustaz Juni selaku da’i di Desa Kambiyain, pada 13 Agustus 2024 mengatakan bahwa:

*“Ngaran buhannya ini begawian lah ada yang menurih, ke hutan bekebun, jadi ngalih ngumpulkan buhanya ini gasan belajar”.*<sup>11</sup> (B 34-40)

(Karena dari mualaf ini kebanyakan yang bekerja ada dengan cara menoreh, pergi ke hutan untuk berkebun, jadi sulit untuk mengumpulkan untuk belajar).

#### b. Tingginya Sangka Buruk Antar Sesama

Sangka buruk sesama mualaf sering kali muncul akibat kurangnya komunikasi dan pemahaman satu sama lain, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang datang dengan status sebagai mualaf. Perbedaan cara menjalani ibadah, cara mempelajari agama, atau pandangan terhadap sesama mualaf dapat menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan, yang pada akhirnya merusak hubungan antar individu. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial sekitar sering kali memperburuk situasi, membuat mualaf menjadi lebih sensitif dan merasa terancam, sehingga menciptakan prasangka buruk terhadap

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibrahim, da’I Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 1 Agustus 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustaz Juni, selaku da’i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 13 Agustus 2024



teman-teman mereka. Jadi para da'i di sana harus berhati-hati dalam membina para mualaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ibrahim selaku da'i di Desa Dayak Pitap pada 1 Agustus 2024 mengatakan bahwa:

*“Sangka buruk kuat, yang maubah sangka buruk tu yang ngalih. Antar kawan tu inya besangkaan ini itu ini itu. Bahkan pada saat mengajar tulah, kita tu tulak bedahulu ke Rantau Paku meajar, jer mualafnya wajar ai pang aku ini kada usah di lajari gin dulu, jadinya model sensitif banget ngaran inya hanyar memeluk agama Islam”.*<sup>12</sup>(B 32-36)

(Prasangka buruk cukup kuat bagi para mualaf. Mengubah prasangka buruk itu sulit sekali, antar teman pun saling berprasangka ini dan itu. Contohnya kami itu mengajar mualaf yang ada di Rantau Paku, terus itu ada seorang mualaf yang berbicara, tidak usah dilajari dulu kami. Jadi saya harus berhati-hati karena mereka baru masuk Islam).

#### c. Ketidak Tahuan Terhadap Huruf Hijaiyah

Kebanyakan dari mualaf mengalami ketidaktahuan tentang huruf hijaiyah yang menjadi salah satu tantangan besar dalam mempelajari Al-Qur'an, karena mereka harus memulai dari dasar untuk mengenal setiap huruf arab yang berbeda dengan huruf latin. Mereka juga menghadapi kebingungan dalam membaca tulisan arab yang sering kali terlihat mirip, tetapi memiliki makna yang sangat berbeda tergantung pada posisi dan harakatnya.

Tidak hanya itu, usia sering kali mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat dan mengenal setiap huruf arab yang memiliki bentuk dan pengucapan yang sangat berbeda dari huruf yang

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibrahim, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 1 Agustus 2024

mereka kenal sebelumnya. Namun, meskipun kesulitan ini cukup besar, banyak mualaf yang tetap berusaha untuk belajar dengan tekun, meskipun prosesnya berlangsung perlahan dan penuh tantangan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arbiah selaku Mualaf di Desa Dayak Pitap, beliau mengatakan:

*“Dari aku sorang lah ya pasti kada bisa mengaji, kada kena tajwidnya karna faktor usia jua hen”*.<sup>13</sup> (B 9-11)

(Dari saya pribadi, pasti tidak bisa mengaji dengan benar, tidak sesuai tajwidnya karena faktor usia).

Data di atas selaras dengan apa yang di katakan Ibu Kuranang salah satu mualaf di Desa Kambiyain, pada tanggal 13 Agustus 2024 beliau mengatakan:

*“Kendalanya lah palingan tajwidnya ngaran orang tuha te mungkin ilatnya tu ibarat kada sampai panjang pendeknya”*.<sup>14</sup> (B 12-13)

(Kendalanya hanya sedikit,tapi masalahnya pada tajwid, karena orang tua mungkin lidahnya sulit mengikuti aturan panjang pendeknya dengan tepat).

Data di atas selaras dengan pernyataan Ibu Yanti beliau mengatakan:

*“Tulisanya kada mengerti yang arab tu, kami yang hanyar masuk Islam ini pasti ai sudah ngalih lawan tajwidnya”*.<sup>15</sup> (B 14-15)

(Tulisannya tidak mengerti, terutama yang menggunakan huruf arab. kami yang baru saja masuk Islam ini pasti masih kesulitan dalam mempelajari tajwidnya).

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Arbiah, Mualaf di Desa Dayak Pitap, 30 Agustus 2024

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Kuranang, Mualaf di Desa Kambiyain, 13 Agustus 2024

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Yanti, Mualaf di Desa Kambiyain, 13 Agustus 2024

d. Rendahnya Penerimaan Kehadiran Da'i Oleh Masyarakat

Masyarakat di sana masih belum sepenuhnya menerima kehadiran para da'i, meskipun mereka datang dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan pendidikan agama. Begitu pun yang terjadi di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain para da'i sering sekali mendapat penolakan dari masyarakat di sana dan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari minimnya pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam hingga munculnya rasa curiga terhadap perubahan yang dianggap asing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ibrahim selaku da'i di Desa Dayak Pitap, pada 1 Agustus 2024 beliau mengatakan bahwa:

*“Awal-awal aku masuk ke dalam tu kada segampang itu pang masuk ke dalam. Awalnya tu pas aku bulik ngajar di jaga orang di jalan, orang tu pakai topeng be tiga, sepeda motor tu di halang kan, jadi aku betunjul ai melewati yang be topeng tu. Habistu ini pulang pada saat mengajar, setiap minggu diputarakan orang salon saat belajaran”.*<sup>16</sup> (B 37-42)

(Pada awalnya, saat pertama kali saya masuk ke sana, tidak semudah itu untuk benar-benar bisa diterima. Ketika saya pulang mengajar pernah ada orang yang menghadang di jalan dengan menggunakan sepeda motor, jadi saya harus berani melewati mereka dengan cara mendorong sepeda motor. Selain itu, pada saat mengajar pembinaan diputarakan orang musik yang kencang).

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Ibrahim, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 1 Agustus 2024

Ustaz Juni selaku da'i yang membina di Desa Kambiyain, pada tanggal 13 Agustus 2024 beliau mengatakan bahwa:

*“Sebenarnya kendala ini lah kada papa kada. Awal-awal kami masuk ke sana tu diputarkan lawan parang, tapi berkat kami sabar alhamdulillah kawa sudah masuk.”*<sup>17</sup> (B 34-38)

(Sebenarnya kendala ini tidak apa-apa. Awal-awal kami masuk ke sana, sempat di halangi dengan pedang, tapi berkat kesabaran kami, alhamdulillah sekarang sudah bisa masuk).

Data di atas selaras dengan wawancara pada bapa Amrullah, S.pd beliau mengatakan bahwa:

*“Awal kami masuk ke sana tu di putarkan lawan parang. Tapi setelah kami jelaskan kami ini baik haja, kami ini handak membina mualaf haja, yang lain muslim kami kada maurus, kami maurus masalah mualafnya haja sekira inya tu terbina. Nah jadi lalu mulai lah melunak”.*<sup>18</sup> (B 7-12)

(Awal kami masuk ke sana, kami sempat di hadang dengan pedang. Setelah kami jelaskan bahwa ini hanya berniat baik, kami hanya ingin membina para mualaf saja, yang tidak beraga Islam kami tidak peduli, kami hanya fokus pada mualaf agar mereka terbina dengan baik. Nah, setelah itu mereka mulai melunak).

#### e. Bertentangan Dengan Keluarga

Keputusan seorang mualaf untuk memeluk Islam sering kali menjadi sumber pertentangan dalam keluarga, terutama jika keluarganya memegang teguh keyakinan yang berbeda atau sangat menjaga tradisi yang sudah lama dianut. Perbedaan pandangan ini sering kali menyebabkan ketegangan, mulai dari perdebatan kecil hingga penolakan yang cukup berat, di mana anggota keluarga merasa

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Juni, da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 13 Agustus 2024

<sup>18</sup> Wawancara dengan Amrullah, S.Pd, Ketua Yayasan Ainul Amin, 21 Juli 2024

bahwa keputusan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

Namun, seiring berjalanya waktu, keluarga mualaf mulai melihat ketulusan dan komitmen mereka dalam menjalani kehidupan baru melalui sikap yang sabar.

Wawancara dengan Ibu Norma salah satu mualaf di Desa Kambiyain, pada tanggal 13 Agustus 2024 beliau mengatakan:

*“Awalnya dulu ulun merantau ke Sungai Durian jadi kawan ulun tu banyak muslim, katanya kalo banyak masalah itu Nur di bawa salat itu tenang. Terus sampai itu kepikiran mau masuk Islam. Awalnya bertentangan sama keluarga tapi tetap ulun lawan, maksudnya tetap ulun mau be Islam, awalnya keluarga kada suka, tapi lawas-kelawasan keluarga menerima saja kaya merasa tenang kada ribet lawan agama terdahulu begitu kan itu berat banget segala hal apa tu sesajennya banyak, kalo kita Islam itu simpel banget, tinggal salat berdoa hanya kepada Allah Ta’ala”.*<sup>19</sup> (B 16-22)

(Awalnya dulu saya merantau ke Sungai Durian, jadi teman-teman saya banyak yang muslim. Entah kenapa, melihat teman-teman saya salat, katanya kalau punya banyak masalah, bawa saja Nur salat hati jadi tenang. Lalu sejak itu, saya mulai terpikir untuk masuk Islam. Awalnya ada pertentangan dengan keluarga, tapi saya tetap ingin menjadi seorang muslim. Pada awalnya keluarga tidak suka, tapi lama-lama mereka menerima, dan saya juga merasa lebih tenang, tidak ribet seperti agama sebelumnya yang serba rumit, banyak sesajen dan segala macam. Kalau di Islam itu sangat sederhana, cukup salat dan berdoa hanya kepada Allah Ta’ala).

f. Lokasi Tempat Tinggal Mualaf Yang Terpencil dan Tempat Tinggal Mualaf Yang Sebagian Besar Terpencar-Pencar

Lokasi tempat tinggal mualaf yang terpencil dan terpencar-pencar sering kali menjadi tantangan besar dalam upaya mereka untuk

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Norma, Mualaf di Desa Kambiyain, 13 Agustus 2024

mendalami ajaran Islam serta mendapatkan pembinaan keagamaan. Tinggal di daerah yang jauh dari pusat kota, fasilitas umum, atau mesjid membuat mereka sulit untuk berinteraksi secara langsung dengan umat muslim lainnya. Selain itu kondisi geografis yang sulit dijangkau, seperti jalanan yang rusak, berbukit, atau terhalang oleh hutan dan sungai, semakin menyulitkan mereka terhadap pendidikan agama, baik berupa pengajaran mengaji, kajian Islam, maupun pelatihan keagamaan lainnya, sehingga menyulitkan para da'i untuk melakukan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ibrahim selaku da'i di Desa Dayak Pitap, 1 Agustus 2024 beliau mengatakan bahwa:

*“Jalannya tun galih banar, apalagi bila hujan pasti licak lawan jua rumah buhanya ini jauh jauh, jadi mun melakukan pembinaan waktunya cukup lawas”<sup>20</sup> (B 43-45)*

(Jalanya sangat sulit dilalui, apalagi kalau hujan pasti licin. Selain itu, rumah-rumah mereka juga berjauhan, jadi kalau mau melakukan pembinaan memerlukan waktu yang tidak sedikit).

#### **D. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup data bentuk pembinaan keagamaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan dan kendala dalam pembinaan keagamaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustaz Ibrahim, selaku da'i Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, 1 Agustus 2024

Kabupaten Balangan. Adapun pembahasan yang lebih jelasnya bisa dilihat dari uraian berikut:

**1. Bentuk Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan**

Bentuk pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi, merupakan salah satu wujud pelaksanaan kewajiban berdakwah terhadap mereka (mualaf) yang membutuhkan pembinaan keagamaan yang baru saja mereka anut. Adapun bentuk pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan adalah pembinaan berupa ceramah agama, belajar mengaji atau membaca Al-Quran dan praktik wudu serta salat. Pembinaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan untuk sementara ini membina 2 desa yakni: Desa Dayak Pitap dan Desa Kambiyain.

a. Bentuk Pembinaan Ceramah Agama di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain

Pembinaan ceramah Agama di Desa Dayak Pitap dibimbing oleh Ustaz Ibrahim yang dilakukan setiap 1 minggu 1 kali pada Jumat siang atau selepas salat Jum'at. Beliau melaksanakan ceramah Agama ini secara *door to door* atau datang ke rumah masing-masing mualaf yang terdapat kurang lebih satu keluarga terdiri dari anak-anak dan orang tua. Hal ini dilakukan atas permintaan mualaf itu sendiri, mereka merasa lebih nyaman dan lebih mudah memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh da'i.

Pembinaan ceramah agama di Desa Dayak Pitap senada dengan pembinaan secara personal. Pembinaan yang dengan mendekati setiap individu muallaf secara langsung. Dalam pembinaan ini da'i melakukan dialog langsung kepada individu muallaf, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah-masalah muallaf dari segi penghayatan agama.

Pembinaan Personal adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan dengan mendekati setiap individu muallaf secara langsung. Dalam proses pembinaan ini, pembimbing berinteraksi secara langsung dengan muallaf, memberikan persuasif, menjelaskan secara rinci, dan memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Pendekatan personal dalam pembinaan sangat sesuai untuk diterapkan karena kita dapat mengatur waktu secara individual untuk setiap individu. Selain itu, konsep kecerdasan pada setiap individu menjadi alasan lain mengapa ini tepat, di mana pembimbing perlu fokus pada setiap individu agar mereka dapat dengan mudah memahami dasar-dasar agama, mengingat perbedaan kecerdasan intelektual dan kondisi psikologis masing-masing.<sup>21</sup>

Berbeda lagi dengan pembinaan ceramah agama di Desa Kambiyian yang dilakukan dengan cara berkelompok yang mana rumah salah satu muallaf menjadi titik kumpul mereka untuk belajar, terdapat kurang lebih 8 orang yang meliputi anak-anak dan orang dewasa. Da'i

---

<sup>21</sup> Sulkipli and Nirwana, "Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Kampung Muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Abupaten Pinrang." Hal-32



yang membina di Desa Kambiyain ada 3 orang yaitu Ustaz Juni, Ustaz Hermansyah dan Ustaz Supardi.

Bentuk Pembinaan Ceramah Agama di Desa Kambiyain dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa malam dan di hari Jumat siang, di hari Selasa malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 11.00 WITA sedangkan di hari Jumat siang dimulai pada jam 15.00 WITA sampai dengan 17.00 WITA.

Pembinaan melalui ceramah sering dikenal sebagai jenis pembinaan di mana penceramah berbicara di atas mimbar. Sebenarnya, pembinaan ini tidak hanya melibatkan penceramah di atas mimbar, melainkan konsepnya adalah ketika para muallaf lebih dari satu, yang dikenal sebagai jamaah di mana pun mereka berada. Pada dasarnya, penyampaian dilakukan secara bersama-sama, bukan hanya sebagai upaya persuasif, agar mereka memiliki pemahaman yang seragam terkait pengetahuan yang disampaikan.<sup>22</sup>

Para da'i yang bertugas membina di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan santai, namun tidak mengurangi nilai dan isi yang terkandung di dalamnya. Kitab yang digunakan sebagai panduan dalam ceramah agama adalah *Sabilal Muhtadin*. Muallaf juga mendapatkan motivasi-motivasi dan nasehat-nasehat dengan penuh kelembutan dan kasih

---

<sup>22</sup> Sulkipli and Nirwana.Hal.36

sayang yang menyentuh hati, sehingga dapat melunakkan hati yang keras serta mereka mau mengikuti nasehat yang diberikan dengan baik.

b. Bentuk Pembinaan Belajar Mengaji Membaca Al-Qur'an di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain

Mengaji secara bahasa bisa di artikan sebagai belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam konteks lain, mengaji mengacu pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau mempelajari kitab-kitab dalam ajaran Islam. Dalam Islam, kegiatan mengaji dianggap sebagai ibadah yang membawa pahala dan rida dari Allah SWT bagi yang melaksanakannya. Oleh karena itu, secara umum, mengaji merupakan salah satu cara bagi umat Muslim untuk belajar, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Bahkan, sangat dianjurkan untuk memulai kegiatan ini sejak usia dini, agar anak-anak nantinya dapat menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode mengaji adalah dengan belajar iqro, sebuah metode yang dirancang untuk membantu menghafal huruf hijaiyah. Melalui iqro, anak-anak juga akan belajar cara membaca dan menulis huruf-huruf dalam Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas, pembinaan belajar mengaji Al-Qur'an yang di terapkan oleh Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan bertujuan agar para mualaf dapat lebih memahami makharijul huruf. Pembinaan belajar mengaji Al-

---

<sup>23</sup> Khanza Jasmine, "Belajar Mengaji," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, no. 2002 (2014): Hal.1–6.

Qur'an menjadi salah satu yang penting untuk para mualaf di mana dari situlah mereka nantinya dapat membaca dan mengamalkan apa yang mereka ketahui. Pembinaan belajar mengaji Al-Qur'an Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan yaitu mengaji yang mulai dari belajar Iqra sampai bisa membaca Al-Qur'an.

Pembinaan belajar mengaji Al-Qur'an di Desa Dayak Pitap dipimpin oleh Ustaz Ibrahim yang membimbing khusus untuk orang dewasa, dan Ustaz Murhani Kandar khusus untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan setelah pembinaan Ceramah Agama telah berakhir, maka masing-masing dari mereka akan duduk sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Yang dilakukan setiap 1 minggu sekali di hari Jumat pada jam 13.00 WITA sampai dengan 16.30 WITA.

Bentuk Pembinaan belajar mengaji Al-Qur'an di Desa Dayak Pitap sama seperti bentuk pembinaan ceramah agama dengan datang ke rumah masing-masing mualaf oleh Ustaz Ibrahim dan Ustaz Murhani Kandar. setiap datang ke rumah masing-masing mualaf berjumlah kurang lebih terdapat 1 keluarga yang berisi anak-anak dan orang tua. Ustaz Ibrahim khusus untuk mengajar orang tua sedangkan Ustaz Murhani Kandar khusus anak-anak.

Pembinaan belajar mengaji Al-Qur'an di Desa Kambiyain di laksanakan oleh Ustaz Juni, Ustaz Hermansyah dan Ustaz Supardi yang merupakan anggota atau da'i di Organisasi Mualaf Center Ainul Amin

di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Pembinaan Belajar Mengaji ini dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa malam dan di hari Jumat siang, di hari Selasa malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 23.00 WITA sedangkan di hari Jumat siang dimulai pada jam 15.00 WITA sampai dengan 17.00 WITA.

Kegiatan Pembinaan Belajar Mengaji Al-Qur'an di Desa Kambiyain sama seperti bentuk pembinaan ceramah agama dengan cara berkelompok atau rumah mualaf menjadi salah satu tempat belajar. Terdapat kurang lebih 8 orang yang mencakup anak-anak dan orang dewasa. Pembelajaran Makharijul Huruf dilakukan dengan media buku Makharijul Huruf yang banyak tersedia di toko buku umumnya, buku Iqra khususnya. Para ustaz di sana setiap minggunya membawakan konsumsi buat para mualaf agar para mualaf semangat untuk belajar.

Al-Quran adalah sumber utama syariat Islam dan prinsip-prinsipnya. Ia merupakan firman Allah yang terjaga dari kesalahan dan kekeliruan, diturunkan oleh Allah Yang Maha Bijaksana. Karena ajaran Al-Quran bersifat menyeluruh dan sempurna, ia mencakup seluruh aspek kehidupan dalam berbagai konteks waktu dan tempat, dengan fleksibilitas dan kemudahannya. Oleh karena itu, Islam melalui Al-Quran memiliki konsep dan pandangan terkait proses belajar-mengajar, yang kemudian diperjelas oleh Hadis dan diterapkan secara praktis melalui pengalaman para ulama. Imam Al-Khatib Al-Baghdadi menyebutkan bahwa waktu terbaik untuk belajar adalah saat Sahur,

pagi hari, dan siang hari, sedangkan waktu malam lebih sesuai untuk menghafal.<sup>24</sup>

c. Bentuk Pembinaan Praktik di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain

Pembinaan praktik ini sama seperti pembelajaran agama pada umumnya tidak hanya melibatkan teori yang diberikan secara bertahap, tetapi juga materi praktis untuk ibadah yang memerlukan keterlibatan fisik. Beberapa contoh praktik ibadah yang diajarkan termasuk tata cara wudu dan salat, yang merupakan kewajiban bagi seorang Muslim. Pelatihan ibadah ini biasanya dilaksanakan di awal masa pembinaan, karena wudu dan salat adalah dasar ibadah yang harus dilakukan setiap hari.<sup>25</sup>

Pembinaan praktik di Desa Dayak Pitap dilakukan dengan pola yang mirip, pembinaan ceramah agama dan pembinaan belajar mengaji Al-Qur'an dengan datang ke rumah masing-masing mualaf atau dengan bentuk pembinaan secara Personal Approach. Pembinaan ini dilakukan setiap 1 minggu sekali di hari Jumat pada jam 13.00 WITA sampai dengan 16.30 WITA yang di pimpin oleh ustaz Ibrahim dan Murhani Kandar.

Praktik pembinaan di Desa Dayak Pitap dimulai dengan cara praktik wudu terlebih dahulu saat memasuki waktu salat yang di

---

<sup>24</sup> Rachmat Rachmat et al., "Waktu-Waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama Dan Santri," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): Hal.53

<sup>25</sup> Miya Salsabila et al, "Implementasi Program Pembinaan Mualaf Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2019): Hal.1–18.

arahkan oleh Ustaz Murhani Kandar. Selanjutnya para mualaf mendapatkan pembinaan mengenai praktik salat yang di imami oleh ustaz Ibrahim, mereka juga dapat melakukannya secara bergantian agar lebih terarah dan memahami.

Bentuk Pembinaan Praktik di Desa Kambiyain Organisasi Mualaf Center Ainul Amin Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan di terapkan 2 kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa malam dan di hari Jumat siang, di hari Selasa malam pada jam 19.00 WITA sampai dengan 23.00 WITA sedangkan di hari Jumat siang di mulai pada jam 15.00 WITA sampai dengan 17.00 WITA. pembinaan praktik sama seperti bentuk pembinaan ceramah dan bentuk pembinaan belajar mengaji dengan cara berkelompok atau rumah salah satu mualaf menjadi titik kumpul untuk belajar.

Pembinaan praktik di Desa Kambiyain dimulai dengan cara praktik wudu terlebih dahulu saat memasuki waktu salat yang di diarahkan oleh Ustaz Hermansyah. Selanjutnya para mualaf mendapatkan pembinaan mengenai praktik salat isya berjamaah yang di imami oleh Ustaz Juni, mereka juga dapat melakukannya secara bergantian.

Pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan oleh Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya baik itu di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain. Yang di bina oleh Ustaz Ibrahim, Ustaz Murhani Kandar untuk di Desa Dayak Pitap. Dan Ustaz Juni, ustaz

Hermansyah, Ustaz Supardi untuk di Desa Kambiyain. Dalam pelaksanaan inilah para Ustaz berperan dalam memastikan para mualafnya paham tentang praktik salat, praktik wudu, praktik membaca Al-Qur'an. Yang di laksanakan melalui metode ceramah agama, melalui praktik langsung yang di monitoring oleh ustaznya ataupun membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan inilah penulis memandang sebagai suatu kegiatan yang efektif untuk memupuk dasar-dasar mualaf dalam mempelajari agama Islam.

## **2. Kendala dalam Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan**

Melihat dari kendala yang di paparkan di landasan teori, tidak semuanya sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan. Jika melihat dari segi kemiskinan, penolakan dari keluarga atau masyarakat sekitar maupun keterbatasan akses internet dan lokasi mualaf yang sangat jauh dan terpencil terdapat kesesuaian dengan fakta yang ada di lapangan, ada sebagian mualaf yang mengurangi kesempatan untuk melakukan pembinaan karena pekerjaan.

Namun untuk kekurangan pembimbing atau tenaga pengajar yang tidak kompeten dalam bidang keagamaan, kurangnya dukungan dari kolaborasi lembaga lain, seperti pemerintah atau lembaga sosial maupun pembina yang tidak memadai, ini tidak penulis temukan dalam penelitian lapangan.

### **a. Kesibukan Mereka Dalam Mencari Nafkah**

Para dai yang sering melakukan pembinaan terhadap mualaf mengeluhkan sulitnya mengumpulkan mereka untuk dilakukannya pembinaan. Jika dilakukan pembinaan pada siang hari, maka sebagian besar mualaf tidak bisa datang karena bekerja mencari nafkah. Demikian juga jika dilakukan pembinaan pada malam hari, maka para mualaf sedang istirahat setelah bekerja seharian. Para mualaf di Desa Dayak Pitak dan di Desa Kambiyain kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani karet dan pekebun.

Para mualaf dengan mayoritas bekerja sebagai petani karet. Hasil karet yang dijual kadang setiap minggu, atau dua minggu sekali bahkan satu bulan sekali mempengaruhi minimnya para mualaf hadir untuk mengikuti kegiatan. . Namun, di tengah tekanan tersebut, sebagian besar mualaf tetap memiliki semangat untuk mendalami Islam.

b. Tingginya Sangka Buruk Antar Sesama

Mereka yang mualaf sering kali mengalami adanya sangka buruk di antara sesama mualaf, yang dipicu oleh kurangnya pemahaman terhadap perubahan yang sedang mereka alami, kesalahpahaman dalam komunikasi, serta adanya prasangka yang membuat teman-teman mereka cenderung menilai berdasarkan asumsi negatif, sehingga hal ini sering kali menghambat terciptanya hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

c. Tidak Tahuan Mereka Dengan Huruf Hijaiyah



Masalah selanjutnya yang muncul dalam proses pembinaan keagamaan adalah ketidaktahuan mereka dengan huruf hijaiyah, yang mana ini sering terjadi ketika para mualaf baru mulai belajar membaca Al-Qur'an tanpa latar belakang pendidikan agama sebelumnya, sehingga mereka merasa kesulitan untuk memahami dasar-dasar tajwid, mengenali bentuk huruf, dan melafalkan ayat-ayat dengan benar. Tidak hanya itu, usia sering kali mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat dan mengenal setiap huruf arab yang memiliki bentuk dan pengucapan yang sangat berbeda dari huruf yang mereka kenal sebelumnya. Namun, meskipun kesulitan ini cukup besar, banyak mualaf yang tetap berusaha untuk belajar dengan tekun, meskipun prosesnya berlangsung perlahan dan penuh tantangan.

d. Rendahnya Penerimaan Kehadiran Da'i Oleh Masyarakat

Tidak jarang terjadi masyarakat menunjukkan sikap kurang ramah atau bahkan penolakan secara halus, yang di sebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang perubahan keyakinan yang di alami oleh mualaf. Para da'i sering sekali mendapat penolakan dari masyarakat di sana dan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari minimnya pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam hingga munculnya rasa curiga terhadap perubahan yang di anggap asing.

e. Bertentangan Dengan Keluarga

Para mualaf memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menjalankan ajaran Islam, tetapi pihak dari keluarga tidak

menunjukkan dukungan terhadap keinginan para mualaf itu sendiri. Namun, seiring berjalanya waktu, keluarga mualaf mulai menyadari bahwa keputusan tersebut membawa perubahan positif. Akhirnya, meskipun awalnya ragu, keluarga mulai menunjukkan penerimaan dan dukungan, memberikan ruang bagi para mualaf untuk terus belajar dan berkembang dalam keimanan mereka.

f. Lokasi Tempat Tinggal Mualaf Yang Terpencil Dan Tempat Tinggal Mualaf Yang Sebagian Besar Terpencar-Pencar

Masalah berikutnya yang muncul dalam proses pembinaan keagamaan adalah tempat tinggal para mualaf yang sangat jauh atau terpencil dan sebagian tempat tinggal mualaf terpencar-pencar, hal ini sering kali menjadi tantangan besar dalam upaya mereka untuk mendalami ajaran Islam serta mendapatkan pembinaan keagamaan. Tinggal di daerah yang jauh dari pusat kota, fasilitas umum, atau mesjid membuat mereka sulit untuk berinteraksi secara langsung dengan umat muslim lainnya. Selain itu kondisi geografis yang sulit dijangkau, seperti jalanan yang rusak, berbukit, atau terhalang oleh hutan dan sungai, semakin menyulitkan mereka terhadap pendidikan agama, baik berupa pengajaran mengaji, kajian Islam, maupun pelatihan keagamaan lainnya, sehingga menyulitkan para da'i untuk melakukan pembinaan keagamaan.